

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT GOALS* NOMOR 14 DALAM LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Kesehatan Farmasi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi

**Oleh:**

**Ursula Iris Celia S**

**2017130080**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT  
GOALS NUMBER 14 DISCLOSURES IN SUSTAINABILITY REPORT  
BASED ON GRI *STANDARDS***

**(Case Study on Pharmaceutical Healthcare Companies Listed in Indonesia  
Stock Exchange for the period 2019-2020)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements

for Bachelor's Degree in Accounting

**By:**

**Ursula Iris Celia S**

**2017130080**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**PROGRAM IN ACCOUNTING**

**Accredited by National Accreditation Agency**

**BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* NOMOR 14 DALAM LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Kesehatan Farmasi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

Oleh:

Ursula Iris Celia S

2017130080

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ursula Iris Celia Suhadi  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 19 Oktober 1999  
NPM : 2017130080  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* NOMOR 14 DALAM LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kesehatan Farmasi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Pembimbing: Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) URJ No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang dipakainya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 25 Juli 2022

Pembuat pernyataan :

(Ursula Iris Celia Suhadi)

## ABSTRAK

Pencemaran terhadap ekosistem laut merupakan masalah yang sudah lama terjadi dan cenderung terabaikan. Ketika ditemukannya zat Paracetamol dalam Teluk Jakarta, hal ini menunjukkan bahwa pencemaran yang terjadi dapat disebabkan karena ulah konsumen maupun perusahaan produsen obat-obatan. Pencemaran yang terjadi dianggap menjadi halangan dalam tercapainya SDG nomor 14 “*Life below water*”. Penelitian ini ingin melihat bagaimana kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terhadap SDG nomor 14 yang dapat dilihat dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang disajikan berdasarkan GRI *Standards*, analisis terhadap kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan terkait target-target SDG nomor 14, dan analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan terkait SDG nomor 14 pada industri kesehatan farmasi berdasarkan GRI *Standards*.

Perusahaan dapat menjelaskan dan melaporkan kontribusinya terhadap lingkungan melalui laporan keberlanjutan. Kinerja keberlanjutan sebuah perusahaan dinilai dari laporan keberlanjutan karena laporan keberlanjutan adalah salah satu cara perusahaan menyampaikan kepada public tentang kontribusi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dalam kontribusi perusahaan, salah satu SDG yang terkait adalah SDG nomor 14 “*Life below water*”. SDG *Compass* menjelaskan bahwa dalam SDG nomor 14, hanya target 1,2, dan 3 yang memiliki memenuhi indikator GRI *Standards*. GRI *Standards* merupakan sebuah sistem yang berasal dari GRI, organisasi internasional independen yang membantu bisnis, pemerintah dan organisasi lain memahami dan mengkomunikasikan dampaknya pada isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia dan korupsi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif, yaitu dengan mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan dilakukan dengan metode *content analysis*, yaitu pembahasan mendalam terhadap isu suatu informasi tertulis atau tercetak. Penelitian dilakukan pada empat perusahaan yang ditetapkan peneliti sebagai unit penelitian. Perusahaan yang ditetapkan menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan kesehatan farmasi yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2019-2020 dan terdaftar di Bursa Saham Indonesia (BEI). Keempat perusahaan ini adalah Indofarma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Phapros Tbk, dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian, skor kesesuaian terendah diraih oleh Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 skor kesesuaian terendah digantikan oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Skor kesesuaian tertinggi diraih oleh Phapros Tbk selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020. Secara keseluruhan, keempat perusahaan industri farmasi kesehatan yang menjadi unit penelitian mendapatkan skor 30% selama dua tahun berturut-turut dalam memenuhi target terkait standar GRI dalam memenuhi SDG nomor 14. Skor yang dicapai bisa dikatakan rendah karena hanya mendapat 30% dari total 100%. Perusahaan di industri farmasi dapat meningkatkan kinerja pelaporannya dengan melengkapi indikator yang belum terpenuhi, menyiapkan data yang dibutuhkan dalam laporan keberlanjutan, dan mengoreksi kesalahan yang mungkin ada dalam laporan keberlanjutan saat ini. Bagi perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan, sebaiknya mulai menyusun laporan keberlanjutan juga. Pemerintah dapat berkontribusi dengan meningkatkan kesadaran perusahaan di industri farmasi dengan menetapkan peraturan terkait dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat meningkatkan citra baik perusahaan di industri farmasi di mata masyarakat.

**Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, Industri Kesehatan Farmasi, GRI *Standards*, SDG nomor 14.**

## **ABSTRACT**

*Pollution of marine ecosystems is a longstanding problem and tends to be neglected. When the Paracetamol substance was found in Jakarta Bay, this showed that the pollution that occurred could be caused by the actions of consumers and drug-producing companies. The pollution that occurs is considered to be an obstacle in achieving SDG number 14 "Life below water". This research aims to see how appropriate the disclosure of sustainability performance is to SDG number 14 which can be seen in the company's sustainability report presented based on the GRI Standards, the analysis of the suitability of the company's sustainability performance disclosure related to SDG number 14 targets, and the analysis of the suitability of the company's sustainability performance disclosure related to the SDGs number 14 in the pharmaceutical healthcare industry based on GRI Standards.*

*Companies can explain and report their contribution to the environment through sustainability reports. A company's sustainability performance is assessed from a sustainability report because a sustainability report is one of the ways for companies to convey to the public about the company's contribution to the environment. In the company's contribution, one of the related SDGs is SDG number 14 "Life below water". SDG Compass explained that in SDG number 14, only targets 1, 2, and 3 have met the GRI Standards indicators. The GRI Standards are a system derived from GRI, an independent international organization that helps businesses, governments and other organizations understand and communicate their impact on issues such as climate change, human rights and corruption.*

*This research uses a descriptive study type of research, to specifically revealing various social and natural phenomena that exist in people's lives and is carried out using the content analysis method, which is an in-depth discussion of the issue of written or printed information. The research was conducted at four companies that were determined by the researcher as the research unit. The company designated as the research unit is a pharmaceutical health company that publishes sustainability reports in 2019-2020 and is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). These four companies are Indofarma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Phapros Tbk, and Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk.*

*Based on the research results, the lowest accordance score was achieved by Kalbe Farma Tbk in 2019, while in 2020 the lowest accordance score was replaced by the Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry. The highest accordance score was achieved by Phapros Tbk for two consecutive years in 2019 and 2020. Overall, the four pharmaceutical health industry companies that became research units received a score of 30% for two consecutive years in meeting the targets related to the GRI Standards in fulfilling SDG number 14. The score achieved can be said to be low because it only gets 30% of the total 100%. Companies in the pharmaceutical industry can improve their reporting performance by completing indicators that have not been met, preparing the data needed in a sustainability report, and correcting errors that may exist in the current sustainability report. For companies that have not published a sustainability report, it is better to start compiling a sustainability report as well. The government can contribute by increasing the awareness of companies in the pharmaceutical industry by establishing regulations related to the surrounding environment. This can improve the good image of the company in the pharmaceutical industry in the eyes of the public.*

**Keywords: Sustainability Report, Pharmaceutical Healthcare Industry, GRI Standards, SDG number 14.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* NOMOR 14 DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Kesehatan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)” yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis sejak perkuliahan hingga skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua dan adik, Edwin Suhadi, Shinta Tutang, dan Gabriel Suhadi yang selalu mendukung dalam segala hal, mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan tenaga dan waktu untuk membantu, mengarahkan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih atas kesabaran ibu dosen pembimbing dalam membimbing penulis selama masa penulisan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar.
3. Ibu Verawati Suryaputra, SE., MM., Ak., CMA., CA. selaku dosen wali penulis.
4. Ibu Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA. selaku Kaprodi Akuntansi Unpar atas doa, dukungan, dan bantuan yang selalu diberikan bagi seluruh mahasiswa akuntansi.
5. Bapak Samuel Wirawan, S.E., MM., Ak. atas nasihat dan arahan baik, serta telah menjadi dosen yang mendukung dan membantu penulis selama proses studi di Unpar. Terima kasih karena telah menolong penulis ketika penulis meminta bantuan meskipun penulis bukan anak walinya.
6. Seluruh staf, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekaya yang ada di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Larry Tesler selaku penemu fitur *copy-paste* pada sistem computer. Berkat penemuan beliau maka skripsi penulis dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan tepat waktu. Terima kasih atas penemuan yang menolong umat manusia dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya di komputer.
8. Veronica Kuntoro selaku sahabat penulis yang selalu mengingatkan penulis akan *deadline* tugas/pembayaran/tanggal penting selama perkuliahan. Penulis sangat tertolong dengan sahabat yang sering membantu penulis belajar ketika tidak memahami materi perkuliahan. Meskipun sering sakit-sakitan, labil, dan berharap menjadi istri Jun Seventeen, penulis juga berterima kasih atas motivasi yang didapat secara emosional sehingga penulis masih bertahan kuliah di Unpar sampai akhir. Terima kasih juga karena selalu memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan kuliahnya agar tidak menjadi investor abadi di Unpar.
9. Christian Fernando Kevin selaku sahabat penulis yang sering memberikan kata-kata mutiaranya sebagai motivasi penulis selama kuliah di Unpar. Terima kasih telah menjadi sahabat baik penulis dengan memberikan cerita-cerita ajaib yang menjadi hiburan penulis dan teman *deep talk random* malam-malam. Terima kasih juga atas motivasi yang diberikan ketika penulis memulai mengerjakan skripsi, sehingga penulis menjadi termotivasi dalam mengerjakan skripsinya.
10. Haris Sugianto selaku sahabat penulis yang sangat sulit dicari keberadaannya. Meskipun keberadaannya lebih sulit ditemukan daripada ketika Yesus mencari ke-12 rasulnya, penulis berterima kasih atas semua hal-hal menyenangkan dan aneh yang dirasakan bersama-sama. Terima kasih juga karena telah menjadi teman paling kekanak-kanakan dibandingkan dengan yang lainnya.
11. Sarah Soetjipto, Bobby Williams, Ko Johan, Bryan Christopher, dan Kristy Natalia selaku teman penulis yang ajaib dan agak aneh. Berkat keabnormalan kalian penulis tidak pernah merasa bosan ketika bertemu. Terima kasih juga karena selalu menyiapkan bahan gibahan ketika sedang *grup call* atau *google meet*.
12. Lithasya Lukman selaku sahabat penulis sejak TK yang sering membaca isi hati penulis. Terima kasih atas segala memori dan pengalaman menyenangkan yang penulis dapat sejak TK hingga sekarang. Meskipun saat

- ini berbeda pulau dengan penulis, semoga hubungan dengan penulis langgeng terus sampai tua nanti.
13. Verena Indit Yudyaswara selaku sahabat baru penulis ketika di SMA yang sering menangis dan dikerjain. Terima kasih atas segala memori aneh dan menyenangkan yang dirasakan bersama-sama dengan penulis. Meskipun saat ini tinggal berbeda kota dengan penulis, terima kasih atas segala cerita-cerita yang dibagikan dengan penulis saat sedang *grup call*. Terima kasih juga atas berita dadakannya karena penulis menjadi dapat merasakan *travelling* ke Jogja.
  14. Nirmala Monica selaku teman baik penulis dari SMA Sang Timur yang baru-baru ini *travelling* dengan penulis. Terima kasih atas pengalaman yang membuat penulis merasakan nikmatnya *travelling* bersama teman dekat. Terima kasih juga atas surprise ulang tahun yang pernah diberikan ketika penulis masih berada di Bandung. Semoga dapat berjalan-jalan lagi dengan penulis dalam waktu dekat.
  15. Hindrika Natasha selaku teman baik penulis dari SMA Sang Timur. Meskipun pernah bertengkar sekali dengan penulis ketika kelas 12, terima kasih masih menjadi teman penulis meskipun jarang bertemu.
  16. Keluarga besar dari pihak papa dan mama yang selama ini membantu penulis secara emosional. Terima kasih atas kejadian-kejadian lucu yang terjadi dan dukungan yang diberikan kepada penulis secara langsung dan tidak langsung.
  17. Seluruh member DAY6, Stray Kids, Ateez, dan grup-grup lain yang lagunya penulis dengar secara rutin. Terima kasih atas lagu-lagu yang dirilis karena membantu penulis menghilangkan rasa jenuh selama perkuliahan, penulisan skripsi dan membantu penulis menghilangkan rasa kantuknya.
  18. Van Halen selaku penyanyi lagu “Panama” yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Berkat lagu beliau penulis menjadi sangat produktif dalam menyelesaikan skripsi, terutama pada bab 4.
  19. Grup kerja kelompok ALK yang terdiri atas Charnie Wongjaya, Lita Erwina, Felicia Jessica Chandra, dan Naufal Labib yang telah menjadi teman seperjuangan selama mengambil mata kuliah ALK. Terima kasih atas kerjasama dan hiburan setiap hari Sabtu dan Minggu dalam menyelesaikan tugas mingguan yang diberikan oleh Bu Atty. Terima kasih kepada Charnie Wongjaya yang menjadikan kamarnya sebagai *basecamp* untuk mengerjakan tugas selama satu semester.

20. Hamster-hamster selaku hewan peliharaan penulis. Berkat kelucuan dan keimutan kalian penulis jadi mudah melepas stress.
21. Seluruh teman-teman dari Unpar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah menjadi teman penulis selama di Unpar. Terima kasih telah menemani penulis sehingga penulis tidak merasa bosan.

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| ABSTRAK.....  | v   |
| <i>ABSTRACT</i> .....   | vi  |
| KATA PENGANTAR.....   | vii |
| BAB 1 PENDAHULUAN.....  | 1   |
| 1.1 Latar Belakang.....   | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 4   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....  | 5   |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....  | 5   |
| 1.5 Kerangka Pemikiran.....   | 6   |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....   | 9   |
| 2.1 Ilmu Akuntansi.....   | 9   |
| 2.1.1 Sejarah Ilmu Akuntansi.....   | 9   |
| 2.1.2 Akuntansi Secara Umum.....  | 10  |
| 2.1.3 Akuntansi Keberlanjutan.....  | 12  |
| 2.2 Laporan Keberlanjutan.....  | 14  |
| 2.3 SDGs.....   | 15  |
| 2.3.1 <i>Sustainable Development Goals</i> Nomor 14 – <i>Life below water</i> ..... | 17  |
| 2.3.2 <i>SDG Compass</i> .....  | 19  |
| 2.4 <i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i> .....                                 | 20  |
| 2.4.1 Sejarah <i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i> .....                       | 20  |
| 2.4.2 <i>GRI Standards</i> .....  | 21  |
| 2.4.3 Komponen <i>GRI Standards</i> terkait SDG nomor 14.....                       | 22  |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....  | 31  |
| 3.1 Metode Penelitian.....  | 31  |
| 3.1.1 Sumber Data.....  | 32  |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.1.2 Metode Pengumpulan Data.....  | 32        |
| 3.1.3 Metode Pengolahan Data.....   | 32        |
| 3.2 Objek dan Unit Penelitian.....  | 35        |
| 3.2.1 Indofarma Tbk.....  | 38        |
| 3.2.2 Kalbe Farma Tbk.....  | 38        |
| 3.2.3 Phapros Tbk.....  | 39        |
| 3.2.4 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 40        |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>42</b> |
| 4.1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan terkait SDG<br>Nomor 14 yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Terhadap<br><i>GRI Standards</i> .....   | 42        |
| 4.1.1 Indofarma Tbk.....  | 45        |
| 4.1.2 Kalbe Farma Tbk.....  | 55        |
| 4.1.3 Phapros Tbk.....  | 67        |
| 4.1.4 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 80        |
| 4.2 Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan terkait<br>target-target SDG nomor 14 berdasarkan <i>GRI Standards</i> .....  | 95        |
| 4.2.1 Target 1: <i>By 2025, prevent and significantly reduce marine pollution of all<br/>kinds, in particular from land-based activities, including marine debris and<br/>nutrient pollution</i> .....  | 96        |
| 4.2.2 Target 2: <i>By 2020, sustainably manage and protect marine and coastal<br/>ecosystems to avoid significant adverse impacts, including by strengthening<br/>their resilience, and take action for their restoration in order to achieve healthy<br/>and productive oceans</i> ..... | 98        |
| 4.2.3: Target 3: <i>Minimize and address the impacts of ocean acidification,<br/>including through enhanced scientific cooperation at all levels</i> .....  | 100       |
| 4.3 Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan terkait SDG nomor<br>14 pada Sektor Industri Kesehatan Farmasi berdasarkan <i>GRI Standards</i> .....  | 101       |

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN..... | 104 |
| 5.1 Kesimpulan.....             | 104 |
| 5.2 Saran.....                  | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA.....             | 108 |
| LAMPIRAN.....                   | 111 |
| RIWAYAT HIDUP.....              | 126 |

## DAFTAR T

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Indikator GRI <i>Standards</i> dari target SDG nomor 14 berdasarkan SDG <i>Compass</i> ..... | 36 |
| Y Tabel 3.1 Indikator GRI <i>Standards</i> terkait SDG nomor 14.....                                   | 46 |
| Tabel 3.2 Daftar Perusahaan di Industri Kesehatan yang terdaftar di BEI.....                           | 49 |
| Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Kesehatan Farmasi yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan.....              | 51 |
| Y Tabel 4.1: Indikator GRI <i>Standards</i> dari target SDG nomor 14.....                              | 56 |
| Tabel 4.2: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> Indofarma Tbk periode 2019-2020.....     | 59 |
| Tabel 4.3: Indikator GRI 304-1 Indofarma Tbk.....  | 60 |
| Tabel 4.4: Indikator GRI 305-1 Indofarma Tbk.....  | 61 |
| Tabel 4.5: Indikator GRI 305-2 Indofarma Tbk.....  | 62 |
| Tabel 4.6: Indikator GRI 306-1 Indofarma Tbk.....  | 62 |
| Tabel 4.7: Indikator GRI 306-5 Indofarma Tbk.....  | 63 |
| Tabel 4.8: Target 1 Indofarma Tbk.....   | 64 |
| Tabel 4.9: Target 2 Indofarma Tbk.....   | 65 |
| Tabel 4.10: Target 3 Indofarma Tbk.....  | 66 |
| Tabel 4.11: Pencapaian target SDG nomor 14 Indofarma Tbk.....  | 68 |
| Tabel 4.12: Skor Pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> Kalbe Farma Tbk periode 2019-2020.....  | 69 |
| Tabel 4.13: Indikator GRI 304-1 Kalbe Farma Tbk.....   | 70 |
| Tabel 4.14: Indikator GRI 304-3 Kalbe Farma Tbk.....   | 71 |
| Tabel 4.15: Indikator GRI 304-4 Kalbe Farma Tbk.....   | 72 |
| Tabel 4.16: Indikator GRI 305-1 Kalbe Farma Tbk.....   | 72 |
| Tabel 4.17: Indikator GRI 305-2 Kalbe Farma Tbk.....   | 73 |
| Tabel 4.18: Indikator GRI 305-7 Kalbe Farma Tbk.....   | 74 |
| Tabel 4.19: Indikator GRI 306-1 Kalbe Farma Tbk.....   | 74 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.20: Target 1 Kalbe Farma Tbk.....   | 75  |
| Tabel 4.21: Target 2 Kalbe Farma Tbk.....   | 77  |
| Tabel 4.22: Target 3 Kalbe Farma Tbk.....   | 78  |
| Tabel 4.23: Pencapaian target SDG nomor 14 Kalbe Farma Tbk.....   | 80  |
| Tabel 4.24: Skor Pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> Phapros Tbk periode 2019-2020.....                           | 81  |
| Tabel 4.25: Indikator GRI 304-1 Phapros Tbk.....  | 82  |
| Tabel 4.26: Indikator GRI 304-3 Phapros Tbk.....  | 83  |
| Tabel 4.27: Indikator GRI 305-1 Phapros Tbk.....  | 84  |
| Tabel 4.28: Indikator GRI 305-2 Phapros Tbk.....  | 85  |
| Tabel 4.29: Indikator GRI 305-4 Phapros Tbk.....  | 85  |
| Tabel 4.30: Indikator GRI 305-5 Phapros Tbk.....  | 86  |
| Tabel 4.31: Indikator GRI 305-7 Phapros Tbk.....  | 87  |
| Tabel 4.32: Indikator GRI 306-1 Phapros Tbk.....  | 88  |
| Tabel 4.33: Indikator GRI 306-3 Phapros Tbk.....  | 88  |
| Tabel 4.34: Target 1 Phapros Tbk.....   | 89  |
| Tabel 4.35: Target 2 Phapros Tbk.....   | 90  |
| Tabel 4.36: Target 3 Phapros Tbk.....   | 92  |
| Tabel 4.37: Pencapaian target SDG nomor 14 Phapros Tbk.....   | 93  |
| Tabel 4.38: Skor Pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul periode 2019-2020..... | 95  |
| Tabel 4.39: Indikator GRI 304-1 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 96  |
| Tabel 4.40: Indikator GRI 304-2 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 97  |
| Tabel 4.41: Indikator GRI 305-1 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 97  |
| Tabel 4.42: Indikator GRI 305-2 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 98  |
| Tabel 4.43: Indikator GRI 305-4 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 99  |
| Tabel 4.44: Indikator GRI 305-5 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 100 |
| Tabel 4.45: Indikator GRI 306-1 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 101 |
| Tabel 4.46: Indikator GRI 306-5 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....  | 102 |
| Tabel 4.47: Target 1 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....   | 103 |
| Tabel 4.48: Target 2 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....   | 105 |
| Tabel 4.49: Target 3 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....   | 106 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4.50: Pencapaian target SDG nomor 14 Industri Jamu dan Farmasi Sido<br>Muncul Tbk.....               | 108 |
| Tabel 4.51: Skor Pencapaian Target SDG nomor 14.....   | 109 |
| Tabel 4.52: Skor Kesesuaian target 1 SDG nomor 14 perusahaan kesehatan farmasi<br>.....                    | 110 |
| Tabel 4.53: Skor Kesesuaian target 2 SDG nomor 14 perusahaan kesehatan farmasi<br>.....                    | 112 |
| Tabel 4.54: Skor Kesesuaian target 3 SDG nomor 14 perusahaan kesehatan farmasi<br>.....                    | 114 |
| Tabel 4.55: Skor Kesesuaian SDG nomor 14 perusahaan kesehatan farmasi yang<br>menjadi unit penelitian..... | 116 |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 menjadi ancaman bagi perekonomian dunia pada awal tahun 2019 dan masih berlanjut hingga Februari 2022, terutama sejak adanya beberapa varian virus baru seperti Varian Delta, Omicron, dan Deltacron. Per awal bulan Februari tahun 2022 ini jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah tercatat sebanyak 4.970.000 kasus (Our World Data, 2022). Tentu hal ini mempengaruhi berbagai aspek dalam negara kita. Sektor bisnis, kehidupan sosial, pemerintah mengalami perubahan karena harus dapat beradaptasi dengan situasi yang terjadi karena pandemi COVID-19. Pemerintah pun berusaha keras dengan menyediakan berbagai protokol kesehatan seperti memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), menyediakan vaksinasi COVID-19, penerapan ST (*testing, tracking, dan treatment*), menyusun rencana ketahanan kesehatan jangka panjang. Dengan serangkaian program-program kesehatan yang ditetapkan, pemerintah berharap dapat mengawasi dan mencegah penyebaran virus COVID-19.

Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang tinggi dalam masa pandemi COVID-19 ini adalah industri kesehatan. Permintaan akan alat-alat kesehatan, sanitasi, obat-obatan, dan vitamin meningkat tajam selama pandemi berlangsung (Bisnis.com, 2020). Permintaan akan mesin-mesin *ventilator* yang penting bagi pasien yang memiliki gejala positif COVID-19 yang berat juga meroket seiring dengan bertambahnya kasus positif COVID-19. Hal ini disebabkan karena penyebaran virus yang cukup cepat dan efeknya yang lumayan berbahaya menyebabkan masyarakat menjadi lebih memperhatikan mengenai kesehatan dan kebersihan lebih dari sebelumnya. Dengan meningkatnya permintaan, hal ini tentu menjadi kesempatan bagi perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan untuk mendapatkan keuntungan lebih karena permintaan yang terus meningkat setiap harinya.

Perusahaan-perusahaan yang berada di industri kesehatan seperti perusahaan farmasi yang memproduksi seperti obat-obatan dan vitamin tentu mendapatkan keuntungan besar dengan adanya pandemi COVID-19 ini (CNN Indonesia, 2021). Perusahaan-perusahaan ini dapat meningkatkan harga dan jumlah obat-obatan dan vitamin yang mereka jual karena *demand* akan obat-obatan dan vitamin sedang meningkat karena pandemic COVID-19. Bagi mereka yang menjalankan karantina dan isolasi mandiri di rumah karena hanya memiliki gejala yang ringan, tentu diperlukan obat-obatan untuk sembuh dari paparan virus COVID-19 dan vitamin-vitamin untuk menjaga imun tubuh agar tetap sehat. Obat-obatan yang diminati adalah obat-obatan yang dapat menghilangkan gejala-gejala umum COVID-19 seperti demam, batuk, kelelahan, kehilangan indra perasa atau penciuman, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri, diare, ruam pada kulit, dan mata merah atau iritasi (Coronavirus disease (COVID-19), 2022). Contohnya jika seseorang terpapar virus COVID-19 memiliki gejala demam, maka obat yang mengandung *paracetamol* akan dibutuhkan oleh pasien, sebaliknya jika pasien menunjukkan gejala pilek atau bersin-bersin maka obat yang diperlukan adalah obat jenis *Antihistamin*.

Namun sayangnya produksi dan konsumsi obat-obatan yang meningkat memiliki dampak yang cukup merugikan ekosistem laut. Pada bulan Juni 2021 ditemukan kontaminasi *paracetamol* pada dua lokasi di Teluk Jakarta - Muara Angke dan Ancol (BBC Indonesia, 2021). Para peneliti menyebut kadar *paracetamol* yang ditemukan di Muara Angke, 610 ng/L, merupakan konsentrasi tertinggi yang pernah ditemukan dalam air laut. Salah satu peneliti dalam studi ini, Dr. Wulan Koagouw, menjelaskan bahwa kadar *paracetamol* yang ditemukan di Teluk Jakarta terlalu kecil untuk berdampak pada manusia namun berdampak buruk bagi ekosistem laut karena paparan *paracetamol* sekecil 40 ng/L dalam jangka panjang dapat berdampak pada sistem reproduksi kerang biru (*Mytilus edulis*).

Peneliti oseanografi dari BRIN, Wulan Koagouw, dalam studinya bersama Corina Ciocan, melaporkan paparan *paracetamol* dalam konsentrasi rendah (40 ng/L) berpotensi menyebabkan gangguan reproduksi dan reaksi peradangan pada kupang (*Mytilus edulis*) di Pantai Hove, Inggris. Menurut peneliti dari departemen biologi McMaster University, Eugene Choi & tim, paparan *paracetamol* dengan kadar

yang lebih tinggi juga berdampak signifikan terhadap organ insang, ginjal, dan hati ikan *Oncorhynchus mykiss/rainbow trout*.

Paracetamol bukanlah satu-satunya limbah obat-obatan atau farmaseutikal yang ditemukan di perairan Jakarta. Pada tahun 2016 adanya penemuan mengenai konsentrasi kafein dan ibuprofen yang relatif tinggi dalam sampel air dari sungai-sungai di Jakarta. Seorang peneliti bernama Profesor Agung Dhamar Syakti, dari Universitas Maritim Ali Haji, mengatakan *emerging pollutant* dapat berdampak pada biota laut. Salah satu dampak yang telah dipelajari ialah "*endocrine disruptor*" yang mengakibatkan perubahan jenis kelamin pada ikan. Namun senyawa-senyawa tersebut belum dianggap sebagai polusi menurut peraturan di Indonesia karena belum ditetapkan baku mutunya.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan, salah satunya adalah limbah dan polusi yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan produsen obat-obatan dianggap tidak menjaga lingkungan apabila lalai dalam mengelola limbahnya dan langsung dibuang secara tidak bertanggung jawab. Melalui contoh nyata tercemarnya laut Jakarta, dapat dikatakan bahwa potensi dampak kontaminasi parasetamol sebagai salah satu bentuk produk farmasi perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak berwenang, karena ketika laut tercemar akan berdampak pada biota laut dan rantai makanannya, dan manusia pun akan menjadi bagian di dalamnya. Berbagai studi menemukan bahwa paparan parasetamol telah berdampak pada biota air dengan tingkat risiko yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus SDG yang akan dibahas selaras dengan fenomena ini adalah SDG 14 yang memiliki salah satu target berupa mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak buruk yang signifikan dan melakukan restorasi untuk mewujudkan lautan yang sehat dan produktif.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan lewat laporan keberlanjutan perusahaan dengan mengacu pada *Global Reporting Initiatives Standards (GRI Standards)*. Adapun manfaat pengungkapan dalam *Sustainability Report*, yaitu bagi internal perusahaan,

*Sustainability Report* memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko termasuk untuk mengusahakan langkah-langkah untuk mengurangi risiko tersebut di masa yang akan datang. Bagi pihak eksternal, *Sustainability Report* berguna untuk membantu pemangku kepentingan untuk menyadari apakah perusahaan berkontribusi positif untuk meminimalkan dampak negatif dari bahaya lingkungan atau tidak karena hal yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* salah satunya adalah uraian mengenai tinjauan kinerja dari waktu ke waktu. Penilaian terhadap kesesuaian kinerja keberlanjutan perusahaan terhadap *Sustainable Development Goal (SDG) Nomor 14 Life below water* dilakukan berdasarkan indikator *GRI Standards* berdasarkan tahun 2019 dan 2020 untuk melihat kemajuan pencapaian target yang dilakukan oleh perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan masing-masing perusahaan pada *Sustainability Report* terhadap *GRI Standards* yang sesuai dengan SDGs nomor 14 – *Life below water*?
2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan farmasi di Indonesia terkait target-target SDGs nomor 14 – *Life below water*?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait SDGs nomor 14 – *Life below water* untuk keempat perusahaan yang menjadi unit penelitian pada sektor kesehatan industri farmasi di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan masing-masing perusahaan pada *Sustainability Report* terhadap *GRI Standards* untuk memenuhi SDGs nomor 14 – *Life below water*.
2. Menganalisa kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan terkait target-target SDGs nomor 14 – *Life below water*.
3. Menganalisa kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait SDGs nomor 14 – *Life below water* yang terdapat pada *Sustainability Report* keempat perusahaan yang menjadi unit penelitian pada sektor kesehatan industri farmasi di Indonesia.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keberlanjutan SDGs nomor 14. Dengan adanya perbaikan perusahaan dapat meningkatkan nilai dari pelaporan yang dilakukan.

#### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan standar pelaporan kinerja keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia bagi semua industri terutama industri farmasi di Indonesia. Dengan penelitian ini pemerintah diharapkan sadar akan pentingnya kepatuhan perusahaan dalam menjaga biodiversitas laut. Pemerintah juga dapat menyusun aturan-aturan yang lebih rinci yang dapat mencegah terjadinya kerusakan biodiversitas laut.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu bagi pembaca dan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terutama untuk pelaporan SDGs nomor 14.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak besar pada kehidupan warga di seluruh dunia, dan profesi akuntansi global adalah penggerak pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Akuntan menggunakan keterampilan profesional mereka untuk mendorong para pemimpin mengarahkan organisasi menuju pencapaian kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, akuntan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada kemakmuran yang lebih besar dan meningkatkan standar hidup secara lebih luas. Kesempatan tersebut terletak pada informasi, pelaporan, pengukuran, dan pengambilan keputusan yang terkait dengan peningkatan standar hidup, kesejahteraan, dan kemakmuran di seluruh dunia.

Sebagai sebuah entitas perusahaan memiliki kewajiban atas segala keputusan dan tindakan yang dilakukan. Perusahaan dapat melaporkan segala tindakannya melalui berbagai media, salah satunya dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Menurut jurnal yang disusun oleh Josua Tarigam dan Hatane Samuel dalam jurnalnya yang berjudul “Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan” (Tarigan & Samuel, 2014): “*Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)”. Laporan keberlanjutan melaporkan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam melakukan pelaporan perusahaan harus mengikuti standar umum yang ditentukan untuk melakukan pelaporan keberlanjutan. Standar umum untuk laporan keberlanjutan ditetapkan agar memudahkan pengguna laporan keberlanjutan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan agar perusahaan tidak

melakukan pelaporan dengan sembarangan. Salah satu standar umum yang digunakan untuk pelaporan adalah GRI *Standards*. Pada laman resmi GRI tertulis bahwa *The GRI Standards enable any organization – large or small, private or public – to understand and report on their impacts on the economy, environment and people in a comparable and credible way, thereby increasing transparency on their contribution to sustainable development* (Global Reporting, n.d.).

Berdasarkan laman resmi GRI, tertulis bahwa “Sumber daya yang diperbarui sekarang tersedia untuk membantu perusahaan melaporkan kemajuan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB melalui Standar GRI. Dokumen baru mencakup 17 SDG dan memetakannya berdasarkan Standar dan pengungkapan yang berlaku untuk masing-masing SDG.” Hal ini memudahkan organisasi untuk menggunakan pelaporan mereka melalui Standar GRI untuk menilai pengaruhnya terhadap SDG.

SDGs ini terdiri 17 tujuan, salah satunya adalah SDG nomor 14 yaitu “*Life below water*”. SDG nomor 14 memfokuskan kepada pelestarian dan penggunaan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan. Target utama SDG nomor 14 adalah untuk mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan dari polusi, serta mengatasi dampak pengasaman laut. Salah satu masalah yang menghalangi terwujudnya SDG nomor 14 adalah limbah pabrik yang dibuang ke laut. Limbah-limbah pabrik ini seringkali belum diolah sebelum pembuangan dilakukan sehingga ada zat-zat kimia yang mencemari biodiversitas laut. Tumpahan minyak di laut, sampah plastik yang dibuang ke laut, kecelakaan kapal bermuat barang tambang juga dapat menjadi penyebab pencemaran bagi biodiversitas laut. Hal ini tentu menunjukkan kerusakan pada biodiversitas laut yang terjadi karena ulah manusia.

Biodiversitas memiliki beragam manfaat berkaitan dengan faktor hak hidup, faktor etika dan agama, serta faktor estetika bagi manusia. Biodiversitas dengan ekosistem sehat menyediakan barang dan jasa untuk kesejahteraan manusia. Laut dengan konsentrasi polutan yang tinggi, akan mempengaruhi kualitas biodiversitas. Dimana jika dijadikan sebagai bahan makanan maka akan berbahaya bagi kesehatan manusia. Kesehatan manusia sangat di pengaruhi oleh makanan yang dimakan. Jika

makanan laut yang dikonsumsi berasal dari laut yang tercemar maka hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan manusia dalam jangka panjang.

Akuntansi merupakan cabang ilmu ekonomi dan ekonomi merupakan salah satu komponen prinsip *sustainability* (ekonomi, sosial dan lingkungan). Dengan memahami SDG nomor 14, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, akuntan tidak hanya fokus untuk mewujudkan prinsip ekonomi dan sosial saja, namun juga mampu untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang dalam hal ini dispesifikan untuk aspek lingkungan perairan sesuai dengan bahasan SDG nomor 14. Analisis pengungkapan indikator SDG nomor 14 akan membantu kinerja perusahaan-perusahaan farmasi dalam mengolah limbahnya dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pengolahan limbah dengan baik dan benar sebelum dilakukannya pembuangan tentu akan sangat menolong lingkungan sekitar dan dampaknya akan terasa untuk waktu yang sangat panjang.